



Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap PBV Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Masita Wahyuni Asih^{1*}, Fausiah Fausiah², Andi Herman Tellu³

¹⁻³STIM-LPI Makassar, Program Studi Manajemen, Indonesia

Korespondensi Penulis : masitawahyunia@gmail.com*

Abstrack. Masita Wahyuni Asih 2024, *The Effect of Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Price to book value (PBV) at BUMN Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 Period.* Makassar STIM-LPI Management Science Study Program (supervised by Fausiah, S.E., M.Si. and Andi Herman Tellu, S.E., M.M.). The purpose of this study was to determine the effect of Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Price to Book Value (PBV) at BUMN banks listed on the Indonesia Stock Exchange both partially and simultaneously. Price to Book Value (PBV) is the dependent variable (Y), and three independent variables (X) are used, namely Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR). Saturated sampling was used to obtain secondary data from a population of 4 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Descriptive statistics and classical assumptions, such as multicollinearity assumption and heteroscedasticity assumption, have been tested in relation to the research findings. The data analysis approach uses panel data regression, hypothesis testing, and the Fixed Effect Model (FEM) test. The partially tested study results show that while non-performing loans (NPLs) do not affect price to book value (PBV) significantly, there are return on assets (ROA) and capital adequacy ratio (CAR) that do. The findings of this study also simultaneously show that PBV is significantly affected by NPL, ROA, and CAR.

Keywords: PBV, NPL, ROA, CAR

Abstrak. Masita Wahyuni Asih 2024, Pengaruh *Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Price to book value (PBV) Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesai Periode 2018-2023.* Skripsi Pogram Studi Ilmu Manajemen STIM-LPI Makassar (dibimbing oleh Fausiah, S.E., M.Si. dan Andi Herman Tellu, S.E., M.M.). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. *Price to Book Value (PBV)* merupakan variabel *dependent (Y)*, dan digunakan tiga variabel *independent (X)*, yaitu *Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Pengambilan sampel jenuh digunakan untuk memperoleh data sekunder dari populasi 4 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif dan asumsi klasik, seperti asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas, telah diuji terkait dengan temuan penelitian. Pendekatan analisis data menggunakan regresi data panel, pengujian hipotesis, dan uji *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil studi yang diuji sebagian menunjukkan bahwa meskipun kredit bermasalah (NPL) tidak mempengaruhi harga terhadap nilai buku (PBV) secara signifikan, ada laba atas aset (ROA) dan rasio kecukupan modal (CAR) yang mempengaruhi. Temuan studi ini juga secara simultan menunjukkan bahwa PBV dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, ROA, dan CAR.

Kata Kunci: PBV, NPL, ROA, CAR

1. PENDAHULUAN

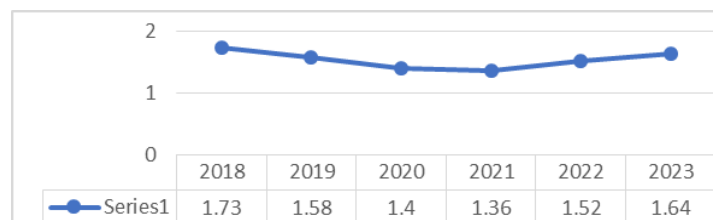
Salah satu konsep inti dalam bidang manajemen dan keuangan adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value. Penilaian pasar dan investor terhadap potensi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang tercermin dalam nilainya. Sutrisno (2021) menegaskan bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan harga atau nilai yang ditetapkan pasar terhadapnya.

Terjadi lonjakan jumlah usaha perbankan yang tercatat di Bank Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendorong para investor semakin selektif dalam menanamkan modalnya di sektor perbankan.

Dalam konteks ini, Price to Book Value (PBV) membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku asetnya merupakan cara umum untuk memperkirakan nilai perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor menempatkan nilai yang lebih tinggi pada bisnis tersebut daripada nilai aset bersihnya, yang seringkali sebagai hasil dari hasil keuangan yang solid atau prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Di sisi lain, PBV yang rendah dapat berarti bahwa pasar mengharapakan risiko atau bahwa perusahaan tersebut dinilai terlalu rendah.

Berikut nilai rata-rata PBV pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

**Gambar 1. Rata-Rata Nilai PBV Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI
Periode 2018-2023**



Sumber: www.idx.co.id (Diolah penulis)

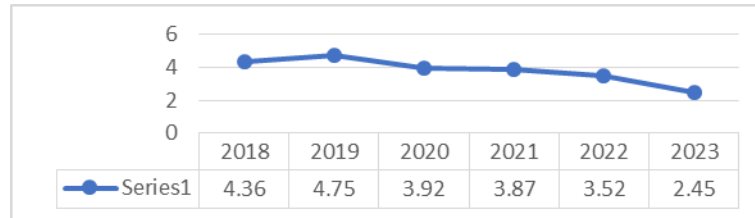
Data yang termasuk dalam variabel nilai PBV diatas mencakup tahun 2018-2023. Pada tahun 2018, PBV menunjukkan nilai rata-rata terbesar sebesar 1,73 kali, sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan nilai rata-rata terendah sebesar 1,36 kali. Saham dengan PBV rendah relatif terhadap rata-rata industri dan PBV rata-rata emiten selama lima tahun sebelumnya dianggap layak dibeli berdasarkan analisis PBV. Namun, lain teori lain praktik.

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan tren hubungan relatif antara setiap komponen yang digunakan dalam perhitungan rasio. Metrik kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risk Profile (diproksikan oleh rasio Non Performing Loan atau NPL), Earnings (diproksikan oleh rasio Return on Asset atau ROA), dan Capital (diproksikan oleh Capital Adequacy Ratio), sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Salah satu statistik yang menilai kapasitas bank dalam mengelola risiko debitur gagal bayar adalah rasio kredit bermasalah (NPL). NPL yang tinggi berarti kinerja bank akan memburuk jika jumlah kredit bermasalah melebihi jumlah kredit debitur di bank.

Gambar 2. Rata-Rata Nilai NPL Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI

Periode 2018-2023



Sumber: www.idx.co.id (Diolah penulis)

Nilai rata-rata NPL tersebut berdasarkan data tahun 2018-2023. Nilai rata-rata NPL tersebut mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebesar 4,75 persen sedangkan nilai rata-rata NPL turun menjadi 2,45 persen pada tahun 2023.

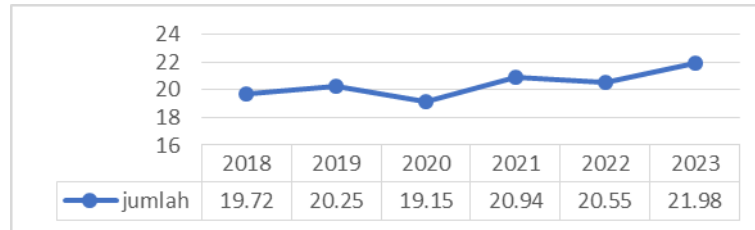
Nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif selama periode 2018-2023, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Selain itu sikap kehati-hatian bank dalam menahan risiko kenaikan rasio kredit bermasalah (NPL) menjadi faktor lain yang turut menyebabkan perlambatan pertumbuhan kredit dengan alasan pendapatan usaha akan menurun akibat kondisi ekonomi saat ini yang tengah dilanda corona.

Berkat penerapan Peraturan OJK Nomor 11 Tahun 2020 tentang Restrukturisasi Kredit, NPL Nett menurun meski NPL Gross meningkat. Terkait risiko kredit bermasalah (NPL), sektor perbankan melaporkan kredit bermasalah naik dari 4,36 persen menjadi 4,75 persen pada tahun 2019. Nah, kredit perbankan hanya tumbuh 3,91 persen pada tahun 2020. Namun pada tahun yang sama, rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) melonjak hingga 12,88 persen. Bisa dikatakan, permintaan kredit yang lemah akibat kekhawatiran pelaku usaha terhadap kondisi ekonomi ke depan yang membuat mereka lebih banyak menggunakan pembiayaan *offshore* (dari luar negeri).

Rasio aset terhadap laba setelah pajak dikenal sebagai laba atas aset (ROA). Kenaikan ROA mengindikasikan kenaikan profitabilitas bisnis yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas pemegang saham. kenyataannya, bank terkadang kesulitan untuk menaikkan ROA, yang akan menurunkan nilai saham. Untuk merangsang investor agar meningkatkan permintaan saham, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikator prospek bisnis yang menjanjikan.

Indikator penting untuk regulasi perbankan, rasio kecukupan modal (CAR) memastikan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk memenuhi risiko yang terkait dengan pinjaman dan investasi.

**Gambar 3. Rata-Rata Nilai CAR Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI
Periode 2018-2023**



Sumber: www.idx.co.id (Diolah penulis)

Nilai rata-rata CAR tersebut berdasarkan data tahun 2018-2023. Nilai rata-rata CAR terendah pada tahun 2020 adalah sebesar 19,15 persen, sedangkan nilai rata-rata CAR tertinggi pada tahun 2023 adalah sebesar 21,98 persen.

Seperti yang terlihat pada Gambar 3 diatas, terdapat fenomena pada variabel CAR, yaitu nilai CAR rata-rata perbankan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2021, tetapi nilai PBV mengalami penurunan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat fenomena permasalahan yang terjadi ke dalam suatu topik penelitian dengan judul “**Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023**” yang didasarkan pada temuan permasalahan yang terjadi pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Mengacu pada latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* baik secara parsial maupun simultan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan tren hubungan relatif antara setiap komponen yang digunakan dalam perhitungan rasio. Metrik kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risk Profile (diproksikan oleh rasio Non Performing Loan atau NPL), Earnings (diproksikan oleh rasio Return on Asset atau

ROA), dan Capital (diproksikan oleh Capital Adequacy Ratio), sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Teori dari *Basel Committe on Baking Supervision* (2018), kredit bermasalah (NPL) merupakan risiko kredit yang tidak lagi menghasilkan pendapatan bagi bank yang berpotensi menimbulkan kerugian. Rasio kredit bermasalah (NPL) adalah 5% sesuai dengan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian kesehatan bank secara umum.

Menurut *Aswath Damodaran* (2018) menegaskan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan indikator penting untuk menilai seberapa baik operasi berjalan dan bagaimana aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan

Menurut *Elliot N. Weiss* (2019), kecukupan modal (CAR) merupakan indikator penting dalam pengawasan perbankan yang memastikan bank memiliki cukup cadangan modal untuk menghadapi risiko yang terkait dengan pinjaman dan investasi. Menurut BI, rasio kecukupan modal (CAR) yang ideal untuk bank umum adalah antara 8-12%, meskipun dapat meningkat berdasarkan profit risiko bank.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka dari laporan keuangan yang informasinya bersumber sekunder atau secara tidak langsung peneliti peroleh dari penyedia data.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data laporan keuangan masing-masing bank atau riwayat saham yang beredar di situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Operasional Variabel

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*, *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran
NPL	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Sangat Sehat = < 2% Sehat = 2% - 5% Cukup = 5% - 8% Kurang Sehat = 8% - 12% Tidak Sehat = > 12%
ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Sangat Sehat = > 1,5% Sehat = 1,25% - 1,5% Cukup = 0,5% - 1,25% Kurang Sehat = 0% - 0,5% Tidak Sehat = < 0%
CAR	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Sangat Sehat = > 1,5% Sehat = 1,25% - 1,5% Cukup = 0,5% - 1,25% Kurang Sehat = 0% - 0,5% Tidak Sehat = < 0%
PBV	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$	Perusahaan yang baik memiliki rasio PBV mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel bank BUMN (Bank Persero) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia menggunakan penarikan sampel jenuh yang berjumlah 4 bank (perusahaan tercatat) dengan mengambil data tahun 2018-2023.

Tabel 2 Daftar Bank BUMN (Bank Persero)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
1.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.	25 November 1996
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	10 November 2003
3.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.	17 Desember 2009
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk.	14 Juli 2003

Sumber: www.sahamok.com, 2018

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel menggunakan *multiple linier regression* data panel. Model *multiple linier regression* data panel penelitian ini adalah :

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

PBV = *Price to Book Value*

NPL = *Non Performing Loan*

ROA = *Return on Asset*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

Bo = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien masing-masing variabel independen

ε = *error term*

I = *cross section*

t = *time*

Pada *multiple linier regression* data panel memiliki beberapa tahapan analisis diantaranya yaitu penentuan model pada data panel, pengujian asumsi klasik yang mencakup asumsi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji regresi data panel, koefisien determinasi R^2 , uji simultan (F test) dan uji pasial (t test).

4. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.540833	3.813750	1.625000	20.43167
Median	1.460000	1.890000	1.810000	19.98000
Maximum	2.740000	14.91000	3.070000	25.28000
Minimum	0.550000	0.780000	0.070000	16.78000
Std. Dev.	0.646972	4.270184	0.856464	2.110901
Skewness	0.318396	1.535486	-0.128566	0.746411
Kurtosis	1.986012	3.893947	1.885438	3.416135
Jarque-Bera	1.433676	10.23001	1.308365	2.401686
Probability	0.488294	0.006006	0.519867	0.300940
Sum	36.98000	91.53000	39.00000	490.3600
Sum Sq. Dev.	9.627183	419.3928	16.87120	102.4857
Observations	24	24	24	24

Sumber: Output *EVIEWS 12, 2024*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa data observasi berjumlah 24, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 diatas. *Price to Book Value* (PBV) merupakan variabel dependen (Y).

Nilai PBV memiliki rata-rata 1,540833, median 1,460000, deviasi standar 0,646972, dan minimum 0,550000 dan maksimum 2,740000, menurut hasil statistik deskriptif.

Variable Independen NPL (X1) memiliki rata-rata 3,813750, median 1,890000, deviasi standar 4,270184, dan nilai minimum dan maksimum masing-masing 0,780000 dan 14,91000.

Nilai rata-rata Variable Independen ROA (X2) adalah 1,625000, nilai mediannya adalah 1,810000, deviasi standarnya adalah 0,856464, dan nilai minimum dan tertingginya masing-masing adalah 0,070000 dan 3,070000.

Variable Independen CAR (X3) memiliki rata-rata 20,43167, median 19,98000, deviasi standar 2,110901, dan nilai terendah dan maksimum masing-masing 16,78000 dan 25,28000.

Uji Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan *Fixed Effects Model* yang memperhitungkan efek tetap dari setiap individu dalam panel. Model ini cocok digunakan ketika terdapat heterogenitas antar individu yang perlu diperhitungkan.

Tabel 4. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/28/24 Time: 13:44
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.402936	0.533518	4.503946	0.0003
X1	-0.003227	0.020856	-0.154729	0.8789
X2	0.325101	0.076261	4.263005	0.0005
X3	-0.067448	0.029549	-2.282587	0.0356

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.955866	Mean dependent var	1.540833
Adjusted R-squared	0.940289	S.D. dependent var	0.646972
S.E. of regression	0.158093	Akaike info criterion	-0.612773
Sum squared resid	0.424888	Schwarz criterion	-0.269174
Log likelihood	14.35328	Hannan-Quinn criter.	-0.521616
F-statistic	61.36480	Durbin-Watson stat	1.512867
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EVIEWS 12, 2024

Variable X1 (NPL) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0.154 dengan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0.8789 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Variable X2 (ROA) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 4.263 dengan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0.0005 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Variable X3 (CAR) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2.282 dengan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0.0356 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Uji Asumsi Klasik

Karena Model Efek Tetap (FEM) dipilih, maka uji asumsi KLASIK perlu dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014:183) (Napitupulu et al., 2021:120).

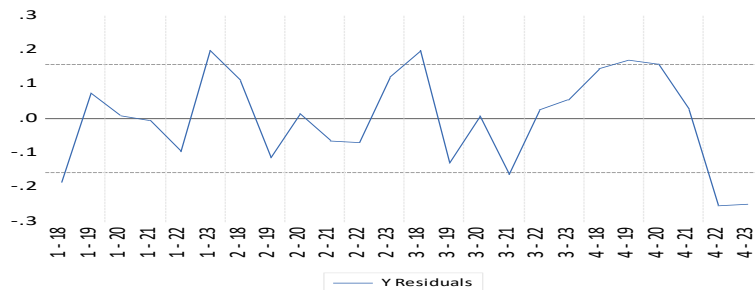
a. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.245386	-0.042224
X2	0.245386	1.000000	0.685704
X3	-0.042224	0.685704	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.245386 < 0.85$, X1 dan X3 sebesar $-0.042224 < 0.85$, dan X2 dan X3 sebesar $0.685704 < 0.85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021:141).

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 Grafik Residual Heteroskedastisitas



Dari grafik residual (corak biru) terlihat bahwa varians residualnya sama karena tidak melewati batasan 500 dan -500. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas lolos atau tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

Uji Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.402936	0.533518	4.503946	0.0003
X1	-0.003227	0.020856	-0.154729	0.8789
X2	0.325101	0.076261	4.263005	0.0005
X3	-0.067448	0.029549	-2.282587	0.0356

Sumber: Output *EVIIEWS* 12, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel berikut:

$$Y = 2.40293578651 - 0.00322695311842 * X1 + 0.325101245706 * X2 - 0.0674484958805 * X3 + [CX=F]$$

- Nilai Konstanta sebesar 2.40293578651 maka bisa diartikan bahwa jika Variabel Independen naik satu satuan secara rerata, maka Variabel Dependen juga akan ikut naik sebesar 2.40293578651
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0.003, maka bisa diartikan jika variabel X1 meningkat maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0.003, begitupun sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0.325, maka bisa diartikan jika variabel X2 meningkat maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0.325, begitupun sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0.067, maka bisa diartikan jika variabel X3 meningkat maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0.067, begitu sebaliknya.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t (uji parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/29/24 Time: 09:39
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.402936	0.533518	4.503946	0.0003
X1	-0.003227	0.020856	-0.154729	0.8789
X2	0.325101	0.076261	4.263005	0.0005
X3	-0.067448	0.029549	-2.282587	0.0356

Sumber: Output EVIEWS 12, 2024

Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel NPL (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.154729 < t tabel yaitu 2.073873 dan nilai sig.0.8789 > 0.05. maka variabel NPL (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel PBV (Y) artinya hipotesis ditolak.
- Hasil uji t pada variabel ROA (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 4.263005 > t tabel yaitu 2.073873 dan nilai sig.0.0005 < 0.05. maka variabel ROA (X2) berpengaruh

terhadap variabel PBV (Y) artinya hipotesis diterima.

- Hasil uji t pada variabel CAR (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.282587 > t$ tabel yaitu 2.073873 dan nilai $\text{sig}.0.0356 < 0.05$. maka variabel CAR (X3) berpengaruh terhadap variabel PBV (Y) artinya hipotesis diterima.

b. Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

R-squared	0.955866
Adjusted R-squared	0.940289
S.E. of regression	0.158093
Sum squared resid	0.424888
Log likelihood	14.35328
F-statistic	61.36480
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output *EIEWS* 12, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai F hitung sebesar $61.36480 > F$ tabel yaitu 3.09839 dan nilai $\text{sig}. 0.00000 < 0.05$, maka variabel NPL, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap PBV Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasa (R^2)

R-squared	0.955866
Adjusted R-squared	0.940289
S.E. of regression	0.158093
Sum squared resid	0.424888
Log likelihood	14.35328
F-statistic	61.36480
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output *EIEWS* 12, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai adjusted R-Square sebesar 0.940289 atau 94.028% . Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPL, ROA, dan CAR mampu menjelaskan variabel PBV Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI sebesar 94.028% , sedangkan sisanya yaitu 5.9711% ($100 - \text{nilai adjusted R-Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh NPL Terhadap PBV

Salah satu ukuran yang mengukur proporsi pinjaman yang tidak efektif atau buruk adalah Non Performing Loan (NPL) atau rasio kredit bermasalah. Menurut teori Basel Committee on Banking Supervision (2018), Non Performing Loan (NPL) merupakan risiko kredit yang tidak lagi menghasilkan pendapatan bagi bank dan berpotensi menimbulkan kerugian. Rasio Non Performing Loan (NPL) adalah 5% sesuai dengan SE BI Regulation No.13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian kesehatan bank secara umum.

NPL tidak mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PBV, berdasarkan hasil uji t (uji parsial) NPL diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,154729$ yang bertanda negatif dengan signifikansi $0,8789 > 0,05$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wasir (2014) yang menunjukkan bahwa investor mungkin tidak melihat rasio NPL sebagai dasar untuk melakukan investasi modal jika pengaruh NPL tersebut dapat diabaikan atau tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola tingkat risiko kredit secara efektif dengan menggunakan modal yang dimiliki dan agunan dari debitur untuk menutupi risiko kredit macet.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Amalia, F. dan Alamsyah, A. (2022), Widodo, W. dan Purwanto, A. (2019), Suharyanti, H., dan Pudjiastuti, E. (2018) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Pengaruh ROA Terhadap PBV

Salah satu statistik keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah return on asset (ROA). Return on Asset (ROA), sebagaimana didefinisikan oleh Gitman dan Zutter (2019), adalah rasio yang menilai efisiensi perusahaan dalam hal jumlah pengembalian atas asetnya.

Hasil uji parsial ROA, yaitu uji t, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai t hitung sebesar $4,263005$ yang menunjukkan nilai positif dengan signifikansi $0,0005 < 0,05$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan ROA berpengaruh besar terhadap PBV, seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia, F. dan Alamsyah, A. (2022), Widodo, W. dan Purwanto, A. (2019), Suharyanti, H. dan Pudjiastuti, E. (2018). Hal ini berbeda dengan penelitian Sigit, H. dan Afyah, N. M. (2014) yang tidak menemukan hubungan antara ROA dan PBV.

Pengaruh CAR Terhadap PBV

CAR merupakan metrik yang digunakan untuk memastikan bank memiliki cukup modal untuk menangani risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, dan lain-lain, menurut Frederic S. Mishkin (2019).

Risiko yang terkait dengan rasio kecukupan modal juga perlu diperhatikan, karena risiko yang terkait dengan rasio kecukupan modal berbeda-beda di setiap negara berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Menurut Bank Indonesia, Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang ideal untuk bank umum adalah antara 8 dan 12%, meskipun dapat meningkat berdasarkan profil risiko bank.

Berdasarkan hasil uji parsial CAR, nilai t-hitung sebesar -2,282587 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan CAR terhadap PBV dengan tingkat signifikansi $0,0356 > 0,05$.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap PBV, seperti penelitian Amalia, F. dan Alamsyah, A. (2022), Widodo, W. dan Purwanto, A. (2019), Suharyanti, H., dan Pudjiastuti, E. (2018).

Sedangkan, penelitian Setyawan (2012), Waris (2014), dan Agustina (2015) menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham yang merupakan salah satu ukuran nilai perusahaan.

Pengaruh NPL, ROA, dan CAR Terhadap PBV

Berdasarkan analisis penelitian melalui uji F secara simultan menunjukkan bahwa NPL (X1), ROA (X2), dan CAR (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.00000 < 0.05$ yang artinya ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hasil perbandingan antara f hitung dan f tabel menunjukkan bahwa $61.36480 > 3.09839$ maka artinya f hitung lebih besar dari f tabel. Kesimpulan yang bisa kita tarik adalah variabel NPL, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap PBV Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

6. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Non Performing Loan (NPL) secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2018-2023.

2. Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2018-2023.
3. Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2018-2023.
4. NPL, ROA, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2018-2023.

Saran

- ❖ Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan mengikutsertakan seluruh lembaga keuangan lain yang tercatat di BEI atau menambah tahun pengamatan. Peneliti dapat juga menggunakan sampel tambahan dengan menambah atau mengubah variabel yang memiliki fitur lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. F., & Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- Agresti, A., & Finlay, B. (2019). *Statistical methods for the social sciences* (5th ed.). Pearson.
- Akinci, O., & Olmstead-Rumsey, J. (2018). How effective are macroprudential policies? An empirical investigation. *Journal of Financial Stability*, 36, 38-52.
- Amalia, F., & Alamsyah, A. (2022). The influence of non-performing loan, return on assets, and capital adequacy ratio on price to book value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 123-136.
- Annisa, R. A., & Ghozali, I. (2020). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis Beneish M-score pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Apostolik, R., & Donohue, C. (2019). *Foundations of financial risk: An overview of financial risk and risk-based financial regulation* (2nd ed.). Wiley.
- Arifianto, M. S., & Widiyarti, W. (2019). The impact of profitability, leverage, and NPL on PBV: Evidence from Indonesian banking sector. *Journal of Accounting and Finance*, 19(7), 1-10.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2018). *Basel III: Finalising post-crisis reforms*. Bank for International Settlements.
- Bessis, J. (2018). *Risk management in banking* (ISBN: 978-1118660218).

- Blanchard. (2021). *Macroeconomics*.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2018). *Principles of corporate finance*. McGraw-Hill Education.
- Caprio, G., & Klingebiel, D. (2018). *Banking crisis: Cases and issues* (ISBN: 978-1349146698).
- Damodaran, A. (2018). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset*. Wiley.
- Damodaran, A. (2019). *Corporate finance: Theory and practice*. Wiley.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Davis, E. P., Taylor, R. K., & Routledge. (2019). *The regulation and supervision of banks*.
- Fabozzi, F. J. (2020). *Financial management and analysis*. Wiley.
- Firdaus, M., & Pramono, S. (2019). Financial performance and firm value: A case study of commercial banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 27(1), 37-56.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of managerial finance*. Pearson.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Heffernan, S. (2019). *Modern banking* (2nd ed.). Wiley.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Salemba Empat.
- Higgins, R. C. (2018). *Analysis for financial management*. McGraw-Hill Education.
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of economics*. Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets*.
- Pandia Frianto. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank* (Cetakan Pertama). Rineka Cipta.
- Penman, S. H. (2018). *Financial statement analysis and security valuation*. Wiley.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2020). *Corporate finance*. McGraw-Hill Education.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2019). *Financial institutions management: A risk management approach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Spence, M. (1973). *Job market signaling: Informational transfer in hiring and related screening processes* (ISBN: 978-0674540409).

Suharyanti, H., & Pudjiastuti, E. (2018). Non-performing loan, return on assets, and capital adequacy ratio and their impact on price to book value in Indonesian banking industry. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 1-6.

Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011.

Titman, S., & Martin, J. D. (2018). *Valuation: The art and science of corporate investment decisions*. Pearson.

Tobing, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kredit pada lembaga keuangan bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 33-46.

Weiss, E. N. (2019). *Introduction to banking*.

Widodo, W., & Purwanto, A. (2019). The impact of non-performing loans, return on assets, and capital adequacy ratio on price to book value: Evidence from Indonesian banking sector. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(3), 360-372.

Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory econometrics: A modern approach*. Cengage Learning.